

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI
(SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SEMESTER GENAP UPT SMP NEGERI 35 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Niken Desderia¹, Aty Nurdiana², Arinta Rara Kirana³

STKIP PGRI Bandar Lampung

nikendesderia26@gmail.com¹, aty_nurdiana @stkipgribdl.ac.id², arintarara@gmail.com³

Abstrak: Kajian tentang peningkatan kemampuan pemecahan masalah dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII semester genap UPT SMP Negeri 35 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan populasi seluruh siswa kelas VIII. Terpilih dua kelas sampel yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Sampel diambil dengan teknik *Cluster Random Sampling* dengan prosedur undian. Pengukuran kemampuan pemecahan masalah menggunakan tes essay sebanyak 5 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji *t*, karena data terbukti normal dan homogen dengan nilai $t_{hit} = 4,54$ dan pada taraf signifikan 5% didapat $t_{daf} = 1,67$, artinya $t_{hit} > t_{daf}$ sehingga H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa “Penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII semester genap UPT SMP Negeri 35 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022”. Diperkuat dengan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika kelas eksperimen sebesar 74,81 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 56,64 dan uji efektivitas $ES = 1,3$ maka $ES > 0,8$ berarti memiliki efektivitas golongan tinggi.

Kata kunci: SAVI, pemecahan masalah, efektif.

Abstract: The study of the improvement of problem solving skill was conducted to find out the effectiveness of using SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) learning model towards students' math problem solving skill at the VIII grade in second semester at UPT SMP Negeri 35 Bandar Lampung in the academic year of 2021/2022. This research used experimental method with the total population was the whole of students' in eighth grade. It was selected two classes as the sample namely VIII A as the experimental class and VIII E as the control class. The sample was taken by using Cluster random sampling technique with lottery procedure. The measurement of problem solving skill used essay test with 5 questions which had been tested the validity and the reliability. Research hypothesis test used *t*-test because the data were normal and homogeneity with the $t_{hit} = 4,54$ and for significant level 5 % was obtained $t_{daf} = 1,67$, it meant $t_{hit} > t_{daf}$ so that H_0 was rejected and H_a was accepted. It can be concluded that “The using of SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) learning model is effective towards students' math problem solving skill at the VIII grade in second semester at UPT SMP Negeri 35 Bandar Lampung in the academic year of 2021 /2022”. It was confirmed by the average score of math problem solving skill in experimental class 74,81 was higher than the average score of control class 56,64 and the effectiveness test $ES = 1,3$ then $ES > 0,8$ meant it had high class effectiveness.

Keyword: SAVI, problem solving, effective.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan serta kehadirannya terkait erat dengan dunia pendidikan adalah Matematika. Matematika merupakan ilmu deduktif yang memerlukan pembuktian kebenaran secara logis, serta ilmu testruktur yang memiliki pola dan objeknya yang abstrak. Dalam pembelajaran matematika siswa dan guru melakukan interaksi untuk mempelajari cara berpikir logis, ilmiah, kritis dan menerapkan hal tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika memiliki berbagai macam tujuan. Terdapat tujuan pembelajaran matematika pada lampiran 3 Permendikbud nomor 58 tahun 2014, yang salah satu isinya tentang kemampuan pemecahan masalah sebagai kemampuan yang penting untuk dimiliki siswa setelah belajar matematika. Dari pemecahan masalah, siswa mempunyai kemampuan yang bermakna lebih dari kemampuan berpikir sederhana, kemampuan analisis terhadap situasi masalah, hingga penentuan strategi penyelesaian masalah. Tentu kemampuan ini sangat diperlukan di kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini juga merupakan tuntutan perkembangan global yang memerlukan kemampuan pemecahan masalah.

Menurut Noviyana (2019: 47) kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menyelesaikan

masalah matematika dengan menggunakan strategi penyelesaian yang belum diketahui, proses untuk mencari penyelesaian tersebut dengan cara melakukan kegiatan yaitu mengamati, berusaha mengetahui, mencoba, membuat prediksi, memperoleh dan memastikan kembali. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat diukur menggunakan indikator kemampuan yang dikemukakan oleh Lestari K.E, dan Yudhanegara. M (2015: 85) yaitu mencakup kemampuan dalam: (1) Mengidentifikasi unsur-unsur yang diperlukan dalam masalah; (2) Merumuskan masalah secara matematis atau membuat model matematis; (3) Menentukan strategi penyelesaian masalah; dan (4) Menjelaskan atau meninterpretasikan hasil penyelesaian masalah.

Adapula indikator pemecahan masalah matematika menurut Polya (1985: 6) sebagai berikut: 1) Siswa harus memahami apa isi masalah yang akan diselesaikan dengan cara mengidentifikasi unsur yang diketahui dan unsur yang ditanyakan; 2) Menyusun rencana dengan mengaitkan unsur yang diketahui dan unsur yang ditanyakan dan merumuskan dalam bentuk model matematika masalah; 3) Melaksanakan rencana dengan cara memilih strategi penyelesaian yang tepat, dan siswa harus dapat membuktikan kebenaran dari setiap langkah-langkah yang ia lakukan; 4) Setelah menemukan solusi permasalahan siswa harus melihat kembali solusi tersebut serta mempertimbangkan kebenarannya kemudian memberikan kesimpulan

dari hasil solusi. Pendapat Polya di atas digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada penelitian ini.

Untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dilakukan upaya dengan cara memberi latihan-latihan soal yang mengasah kemampuan analisis berpikir tingkat tinggi kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pemberian soal tersebut bertujuan melatih siswa dalam memahami masalah, bagaimana menyusun secara sistematis langkah-langkah penyelesaiannya, menyelesaikan masalah dengan berbagai strategi penyelesaian, serta dapat menemukan solusi masalah secara mandiri. Bekal kemampuan ini sangat berguna apabila mampu diterapkan siswa dengan baik dan dijadikan cara untuk mengatasi permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika, tidak berbanding lurus dengan kenyataan di lapangan. Salah satunya yang terjadi di kelas VIII UPT SMP Negeri 35 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih belum sesuai harapan kurikulum 2013. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan guru matematika kelas VIII, jika diberikan soal yang berbeda dengan contoh, siswa cenderung mengalami kesulitan, serta mudah menyerah dalam menyelesaikan soal kemudian selalu bergantung dengan jawaban dari guru atau dari teman-temannya yang dianggap lebih pintar. Pada akhirnya

banyak siswa yang kurang berminat untuk mempelajari matematika dan kesannya matematika dianggap pelajaran yang sangat sulit.

Fakta di atas, diperkuat dengan hasil tes awal yang diberikan pada siswa kelas VIII sebanyak 5 soal. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa hanya mampu menyelesaikan beberapa soal saja yang mereka anggap mudah dan hasil jawabannya tidak sempurna. Banyak siswa yang tidak mampu memahami soal sama sekali. Siswa cenderung bingung dalam menentukan strategi penyelesaian dan bingung dalam menggunakan konsep matematika yang dimilikinya pada pemecahan masalah. Hasil prapenelitian dari seluruh siswa yang mengikuti tes hanya sekitar 19% dari jumlah siswa yang mampu memahami sebagian kecil masalah. Sisanya 81 % belum mampu memahami masalah yang diberikan. Fakta ini memperkuat dugaan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa belum optimal.

Pembelajaran matematika di kelas VIII UPT SMP Negeri 35 Bandar Lampung dari hasil prapenelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Saat pembelajaran *online* belum sepenuhnya ada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Siswa belajar menggunakan media grup *whatsApp* dan hanya dalam bentuk penugasan tanpa adanya diskusi multi arah. Permasalahan yang ada, memerlukan solusi dalam mengadakan pembelajaran interaktif multi arah untuk memaksimalkan kemampuan

pemecahan masalah matematika siswa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*).

Menurut Lestari K.E, dan Yudhanegara. M (2015: 57) SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) adalah model pembelajaran yang melibatkan gerakan, seperti gerak fisik untuk melakukan sesuatu, melihat, mengamati, berbicara, mendengarkan, dan menggunakan kemampuan intelektual untuk berpikir dalam memecahkan masalah, melihat sesuatu, menghubungkan, dan membuat kesimpulan di dalam pembelajaran.

Menurut Nurussilmah, dkk (2020: 27) Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) sangat cocok untuk melatih kemampuan dan keterampilan pemecahan masalah dan menyelesaikan soal-soal pada pembelajaran matematika, dimana model ini mendorong siswa untuk aktif melakukan kegiatan *somatic* (gerak) tubuh melalui kegiatan mengalami dan melakukan, *auditory* melalui kegiatan mendengar, menyimak, mengemukakan pendapat, presentasi, dan menanggapi, serta *visual* yang mana memanfaatkan media dan alat peraga untuk dapat menggambarkan secara nyata, selanjutnya kegiatan *intellectual* yang dalam hal ini menggunakan kemampuan berpikir. Dari keempat unsur *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang

memanfaatkan seluruh alat indera siswa dalam belajar, dengan cara menggabungkan seluruh aktivitas anggota tubuh dengan pemikiran siswa. Dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan untuk mengamati, mendengarkan serta didengarkan, mencari dan mencoba materi pembelajaran yang disampaikan.

Dari beberapa penjelasan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dapat memberikan efektivitas dalam pembelajaran karena sesuai dengan pendapat Fathurrahman, dkk (2019: 844) bahwa efektivitas dalam pembelajaran dapat dilakukan apabila pendidik mampu memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran serta memiliki cara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Deassy dan Endang (2018: 2) efektivitas pembelajaran adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar, dapat menangkap ilmu pengetahuan dengan mudah, menyenangkan dan pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai sasaran tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dikatakan efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dengan hal ini, penelitian dilaksanakan dengan judul, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas VIII

Semester genap UPT SMP Negeri 35 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 35 Bandar Lampung. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dan dianalisis pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Populasi siswa sebanyak 165 siswa yang tersebar di 6 kelas dan sampel dalam penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen sebanyak 27 siswa dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol sebanyak 28 siswa. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan prosedur undian. Dari hasil undian tersebut diperoleh kelas yang menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) adalah kelas VIII A dan kelas VIII E menerapkan model pembelajaran Konvensional.

Setelah diadakan pembelajaran pada materi Statistika pada kedua kelas pada akhir pertemuan pembelajaran diberikan *posttest* yang sama untuk mengetahui keefektifan yang terjadi serta mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika. *Posttest* yang dibagikan berupa soal uraian (*essay*) sebanyak lima butir soal. Sebelum *posttest* dibagikan terlebih dahulu

dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, berlaku jika telah melalui proses uji normalitas dan homogenitas. Setelah terbukti memenuhi, rumus statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah rumus *uji t* dengan prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian yang dilakukan dilakukan pada kelas VIII semester genap UPT SMP Negeri 35 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan dua kelas yaitu satu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dan satu kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran Konvensional. Selanjutnya data yang diperoleh berupa angka mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebagai akibat perlakuan tersebut. Setelah nilai *post-test* diperiksa maka diperoleh hasil tes akhir, dari hasil tersebut pastinya terdapat perbedaan antara kelas eksperimen (VIII A) dan kelas kontrol (VIII E). Sebaran data kemampuan pemecahan masalah matematika dari kedua kelas sebagai berikut.

Tabel 4.1
Sebaran Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Sebaran Data	Model Pembelajaran SAVI	Model Konvensional
Nilai Minimal	48	32
Nilai Maksimal	100	84
Mean	74,81	56,64
Median	74	57

Modus	74	40
Standar Deviasi	15,93	13,68
Jumlah Siswa	27	28

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) sebagai kelas eksperimen memiliki nilai mean lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran Konvensional sebagai kelas kontrol. Nilai mean yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 74,81, sedangkan kelas kontrol memperoleh sebesar 56,64. Diketahui nilai modus kelas dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) yaitu sebesar 74 sedangkan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Konvensional sebesar 40. Kemudian, nilai median kelas yang menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) sebesar 74, sedangkan kelas dengan model Konvensional sebesar 57. Selanjutnya, nilai maksimal kelas yang menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) sebesar 100, sedangkan kelas dengan model Konvensional sebesar 84. Lalu, untuk nilai minimal kelas yang menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) sebesar 48, sedangkan kelas dengan model pembelajaran Konvensional sebesar 32. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi memiliki selisih 2,25 dimana kelas yang menerapkan

model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) lebih unggul yaitu sebesar 15,93 sedangkan yang menerapkan model pembelajaran Konvensional sebesar 13,68.

Dari penjelasan yang diperoleh melalui hasil tes, menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) menunjukkan hasil nilai rata-rata sebesar 74,81. Nilai rata-rata tersebut berada di atas nilai KKM matematika disekolah yaitu sebesar 73. Artinya nilai rata-rata sudah mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan atau dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebagian besar berada pada kriteria tuntas. Kemudian pada kelas kontrol, siswa yang belajar dengan model pembelajaran Konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 56,64. Nilai rata-rata tersebut berada di bawah KKM matematika disekolah yaitu sebesar 73. Artinya nilai rata-rata sudah belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan atau dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebagian besar belum mencapai kriteria tuntas. Hal ini berarti bahwa capaian kemampuan pemecahan masalah matematika kelas kontrol tidak lebih tinggi dari kelas eksperimen.

PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menyiapkan instrumen

penelitian yaitu salah satunya *post-test*. Sebelum *post-test* diberikan kepada kelas sampel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui kevalidan (ketepatan) dan reliabilitas (ketetapan), sehingga soal-soal tersebut dapat dijadikan *post-test* yang layak pakai pada akhir penelitian sebagai alat ukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Pada pelaksanaan penelitian di kelas VIII A (eksperimen), pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan gambar dan ilustrasi yang ada pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), hal ini dilakukan agar siswa dapat menggambarkan dengan jelas maksud materi yang disampaikan lalu menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk melakukan diskusi. Siswa selanjutnya memahami masalah dalam LKPD untuk selanjutnya melakukan kegiatan diskusi dan menyelesaikan kegiatan dalam LKPD (kegiatan *somatic* dan *auditory*). Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dengan cara mendorong siswa untuk dapat bertanya apa saja hal yang belum dipahami, mengintegrasikan pengetahuan, atau keterampilan baru dalam kegiatan berpikir, berargumen, dan berbuat dalam kegiatan pelatihan pemecahan masalah matematika pada LKPD agar memperjelas materi yang dipelajari. Setelah kegiatan pemecahan masalah dilakukan, siswa menyampaikan hasil yang didapatkan ke depan kelas dan disimak oleh siswa lainnya dengan guru untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa. Dalam hal ini, diskusi kelas terbentuk antar

kelompok siswa dan guru. Berdasarkan hasil presentasi siswa, pembentukan konsep terhadap materi pembelajaran dilakukan dan pembelajaran disimpulkan.

Tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas eksperimen menunjukkan adanya kegiatan pemecahan masalah menggunakan LKPD, kemudian peneliti memancing rasa ingin tahu siswa dengan cara melontarkan pertanyaan secara acak agar siswa berani mengemukakan hal apa yang ingin ia sampaikan atau tanyakan, kemudian melempar pertanyaan tersebut kepada siswa lain untuk membantu menjawab pertanyaan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat sepenuhnya aktif mengikuti pembelajaran multiarah sehingga dapat meningkatkan kecerdasan siswa secara terpadu melalui penggabungan gerak fisik dan aktivitas intelektual. Pada akhirnya siswa mulai terbiasa dan pembelajaran berjalan efektif, tingkat pemahaman siswa meningkat, penguasaan terhadap materi pun menjadi lebih baik yang terlihat dalam aktivitas pemecahan masalah. Tentu hal ini menjadi indikasi keberhasilan proses pembelajaran di kelas eksperimen. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdiana (2019: 10) bahwa keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan mampu melakukan kegiatan pemecahan masalah secara mandiri. Jika semakin tinggi tingkat pemahaman siswa maka semakin baik juga kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic,*

Auditory, Visual, Intellectual) yang dilakukan pada kelas eksperimen dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar.

Berbeda dengan kelas VIII E (kontrol) yang menerapkan pembelajaran model konvensional. Pada pertemuan pertama di kelas ini, peneliti melakukan pembelajaran menggunakan buku paket pegangan siswa dan guru. Buku paket pegangan ini dijadikan lembar kerja peserta didik (LKPD), mulai dari pemahaman konsep materi hingga kegiatan pemecahan masalah matematika menggunakan buku paket tersebut. Peran guru didalam kelas kontrol sebagai penyampai materi dan murid sebagai pendengar. Materi yang disampaikan hanya berasal dari buku paket pegangan siswa dan guru, dalam buku paket tersebut materi yang diberikan kurang memfasilitasi pembelajaran matematika, sehingga pembawaan materi pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang mengasah kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini menimbulkan pembelajaran yang dilakukan monoton, sehingga siswa tidak bersemangat dalam belajar. Ketika siswa diminta mengerjakan soal pemecahan masalah, sebagian siswa mengeluh kesusahan dan pada akhirnya mengandalkan jawaban dari guru tanpa mencoba menyelesaikan sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada kelas yang menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) memiliki keunggulan, dimana siswa terlihat lebih aktif dan semangat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Siagian, T. M (2019: 117) bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan seluruh alat indera yang berpengaruh dalam pembelajaran. Karena hal tersebut, guru mampu dapat memanfaatkan dan melibatkan alat indera pada siswa untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa khususnya dalam kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Dari hasil perhitungan penelitian memperkuat bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) lebih tinggi dari yang menggunakan model pembelajaran Konvensional, Hasil perhitungan statistika penelitian tersebut disajikan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Data Penelitian

Kelas	N	Rata-rata	t_{hit}	t_{daf}
Eksperimen	27	74,81	4,54	1,67
Kontrol	28	56,64		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas eksperimen sebesar 74,81 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 56,64. Didukung juga dengan hasil prasyarat analisis terbukti berdistribusi normal dengan $l_0 = 0,0851 < l_{tabel} = 0,173$ untuk kelas

eksperimen, serta $l_0 = 0,1031 < l_{tabel} = 0,173$ untuk kelas kontrol dan homogen dengan $F_{hit} = 1,35 < F_{daf} = 1,91$. Dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t , diperoleh nilai $t_{hit} = 4,54$ pada taraf signifikan 5% didapat $t_{daf} = 1,67$, artinya $t_{hit} > t_{daf}$ sehingga H_0 ditolak, dan berarti H_a diterima. Dapat diartikan bahwa “Rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas VIII semester genap UPT SMP Negeri 35 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terurai menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sesuai sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Terlihat dari hasil pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji t , didapatkan nilai $t_{hit} = 4,54$ pada taraf signifikan 5% didapat $t_{daf} = 1,67$, artinya $t_{hit} > t_{daf}$ sehingga H_0 ditolak, dan berarti H_a diterima. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa “Rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas VIII semester genap UPT SMP Negeri 35 Bandar Lampung tahun

pelajaran 2021/2022”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. M. & Endang, S. (2018) Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel *Control* Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol.3(1), hal 1-7. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/9450>
- Depdiknas. (2014). *PERMENDIKBUD No. 58 Th. 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fathurrahman, dkk. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan *Teamwork*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol.7(2), hal 843-850. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/1334/1153>
- Lestari K.E, & Yudhanegara. M. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.
- Lutfiyah & Sulisawati, D. N. (2019). Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Berbasis *E-Learning*. *Judika Education*, vol.2(1), hal 58-65. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JUDIKA/article/view/716/429>
- Noviyana, H (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap

- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP. *Journal System Epsilon Vol. 1 No. 2* p-ISSN: 2685-2519 e-ISSN: 2715-6028, 1(2), 44–54. <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/epsilon/article/view/239>
- Nurdiana, Aty. (2019). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas X IPA. *Jurnal System Epsilon Vol. 1 No. 2* p-ISSN: 2685-2519 e-ISSN: 2715-6028, 1(2), 9–14. <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/epsilon/article/view/234>
- Nurussilmah Riam, Santi Vera Maya, A. & Abdul, T. (2020). Pengaruh Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Awal Matematika Siswa SMK. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 4(2), 26–34. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrpms/article/view/16461/9287>
- Polya, G. (1985). *How To Solve It. A New Aspect Of Mathematical Method (2nded.)*. Princeton University Press.
- Siagian, T. M. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *somatic auditory visualization intellectual (SAVI)* Terhadap kemampuan Pemecahan masalah matematis Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. *Jurnal MathEdu*, 2(3), 112–119. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/965>